

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen (*Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024*)

Muhammad Adil Farouq^{1✉}, Tri Joko Prasetyo², Yuztitya Asmaranti³, Sari Indah Oktanti Sembiring⁴

^{1, 2, 3, 4} Akuntansi, Universitas Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *likuiditas*, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 33 data observasi setelah dilakukan penghapusan data outlier. Variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Nilai R Square sebesar 0,298 menunjukkan bahwa 29,8% variasi kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh ketiga variabel dalam penelitian.

Kata Kunci: *Profitabilitas; Likuiditas; Leverage; Kebijakan Dividen; Food and Beverage.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and leverage on dividend policy in Food and Beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports published by the Indonesia Stock Exchange and the official websites of the respective companies. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 33 observations after the removal of outlier data. Profitability was measured using Return on Assets (ROA), liquidity was measured using the Current Ratio (CR), leverage was measured using the Debt to Equity Ratio (DER), while dividend policy was measured using the Dividend Payout Ratio (DPR). Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination with the assistance of SPSS. The results indicate that profitability, liquidity, and leverage each have a positive and significant effect on dividend policy. Simultaneously, the three independent variables also have a significant effect on dividend policy. The coefficient of determination (R Square) of 0.298 indicates that profitability, liquidity, and leverage explain 29.8% of the variation in dividend policy, while the remaining 70.2% is explained by other factors outside the research model.

Keywords: *Profitability; Liquidity; Leverage; Dividend Policy; Food and Beverage*

✉ Corresponding author :

Email Address : adilfaruq90@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan menjual saham di pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasional dan menarik minat investor melalui pencapaian keuntungan serta pemenuhan kepentingan pemegang saham (Azmi & Kharisma, 2023; Theacini & Wisadha, 2023). Bagi investor, investasi saham bertujuan memperoleh imbal hasil berupa dividen dan *capital gain*, yaitu selisih antara harga jual dan harga beli saham (Simanjuntak, 2024). Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sarana bagi investor untuk melakukan investasi dan memperdagangkan saham dari berbagai sektor perusahaan. Oleh karena itu, investor perlu mengevaluasi kondisi perusahaan secara cermat untuk memperkirakan potensi keuntungan pada masa mendatang.

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan ekspor. Namun, sektor manufaktur menghadapi tekanan sepanjang tahun 2024. Kondisi tersebut tercermin dari *Purchasing Manager's Index* (PMI) manufaktur Indonesia yang menurun hingga mencapai 49,3 pada Juli 2024 dan untuk pertama kalinya dalam 34 bulan berada pada zona kontraksi (Kontan.co.id, 2024). Perlambatan aktivitas manufaktur tersebut berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan, termasuk kemampuan perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen. Selain itu, ketidakpastian geopolitik global dan perlambatan ekonomi dunia turut memberikan tekanan terhadap sektor manufaktur Indonesia (Bisnis.com, 2024).

Ketergantungan industri manufaktur terhadap pasar ekspor juga meningkatkan kerentanan sektor tersebut terhadap perubahan permintaan global. Pada periode Januari–November 2023, nilai ekspor produk manufaktur Indonesia mencapai lebih dari USD171,23 miliar. Namun, tingginya ketergantungan terhadap pasar ekspor menyebabkan perubahan kondisi ekonomi negara mitra dagang, kebijakan perdagangan, dan dinamika geopolitik dapat memengaruhi pendapatan perusahaan serta kemampuan dalam membagikan dividen. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan diversifikasi pasar dan produk serta meningkatkan efisiensi dan inovasi untuk mempertahankan daya saing.

Fenomena tersebut juga terlihat pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* (F&B) selama periode 2022–2024 yang menunjukkan ketidakstabilan dalam kebijakan dividen. Pada 2020–2021, sebagian besar perusahaan F&B menerapkan kebijakan dividen yang konservatif dengan menahan laba untuk menjaga likuiditas akibat ketidakpastian ekonomi (Sutrisno, 2022). Seiring dengan pemulihan ekonomi dan peningkatan permintaan domestik pada 2022, beberapa perusahaan kembali meningkatkan pembagian dividen. Namun, tekanan eksternal berupa kenaikan harga komoditas akibat perang Rusia–Ukraina meningkatkan biaya bahan baku, seperti gandum dan minyak sawit, sehingga menekan margin laba perusahaan F&B seperti ICBP, MYOR, ROTI, dan SIDO (World Bank Commodity Outlook, 2023; Prasetyo & Khairunnisa, 2023).

Selain kenaikan harga bahan baku, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS turut memengaruhi kebijakan dividen. Pada 2022, nilai tukar rupiah melemah hingga mencapai Rp15.700 per dolar AS sehingga meningkatkan biaya bahan baku impor dan memberikan tekanan terhadap arus kas perusahaan (Bank Indonesia, 2023). Kondisi tersebut mendorong beberapa perusahaan, seperti PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR), menurunkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada 2023 untuk mempertahankan modal kerja operasional (IDX Financial Report, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dan kebutuhan operasional dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen.

Ketidakstabilan kebijakan dividen tersebut berkaitan dengan teori *Bird in the Hand* yang menyatakan bahwa investor cenderung lebih menyukai dividen yang stabil karena mencerminkan keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan (Lintner, 1956). Namun, beberapa perusahaan F&B tetap mempertahankan pembagian dividen meskipun mengalami penurunan profitabilitas. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), misalnya, tetap membagikan dividen pada 2022–2023 meskipun menghadapi tekanan akibat kenaikan biaya bahan baku dan pelemahan nilai tukar rupiah (IDX, 2023). PT Mayora Indah Tbk (MYOR) juga tetap membagikan dividen pada 2023 meskipun ROA dan ROE mengalami penurunan akibat peningkatan biaya produksi dan distribusi (Kontan, 2023). Fenomena tersebut sejalan dengan *dividend signaling theory*, yang menjelaskan bahwa pembayaran dividen dapat digunakan manajemen sebagai sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada investor (Bhattacharya, 1979).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga faktor yang diduga memengaruhi kebijakan dividen, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan. Syahwildan et al. (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan leverage tidak berpengaruh pada perusahaan subsektor F&B periode 2018–2021. Putra et al. (2020) menemukan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Puspita & Anita (2024) juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Sebaliknya, Uqba & Hindasah (2025) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, Hermawan et al. (2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan leverage berpengaruh negatif signifikan, sedangkan Churiyati & Yudiantoro (2023) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kebijakan dividen. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih banyak menunjukkan inkonsistensi hasil di antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan masih terdapat fenomena (kasus) yang terjadi, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen (Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022–2024)”

METODOLOGI

Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama 2022–2024; (2) mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian

melalui situs BEI atau situs resmi perusahaan; dan (3) memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan pengukuran variabel penelitian.

3. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel dependen serta profitabilitas, likuiditas, dan leverage sebagai variabel independen.

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham (Brigham & Ehrhardt, 2016). Kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu proporsi laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Gitman, 2011).

b. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Variabel ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Harahap, 2021; Brigham & Houston, 2019).

c. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Variabel ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar (Hery, 2020; Kasmir, 2018).

d. Leverage

Leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan (Horne & Wachowicz, 2016; Brigham & Houston, 2019).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Santoso, 2021).

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel (Ghozali, 2021; Sekaran & Bougie, 2019).

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan terpenuhinya asumsi dasar regresi, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2021). Uji normalitas dapat dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov, histogram, dan P-P plot (Hair et al., 2022; Gujarati & Porter, 2021). Multikolinearitas diuji menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan matriks korelasi (Hair et al., 2022). Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui plot residual terhadap nilai prediksi, sedangkan autokorelasi diuji menggunakan Durbin-Watson (Gujarati & Porter, 2021). Penanganan terhadap pelanggaran asumsi dapat dilakukan melalui transformasi data, *Weighted Least Squares* (WLS), ARIMA, atau *Generalized Least Squares* (GLS) sesuai dengan permasalahan yang ditemukan (Widarjono, 2020).

c. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kebijakan dividen (Ghozali, 2021). Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = kebijakan dividen;
 α = konstanta;
 β = koefisien regresi;
 X_1 = profitabilitas;
 X_2 = likuiditas;
 X_3 = leverage; dan
 E = residual.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2021).

b. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5%; nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi signifikan (Widarjono, 2020).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0–1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang lebih besar dapat dijelaskan oleh model (Hair et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	33	.061	.810	.34995	.175468
ROA	33	1.778	19.771	10.04877	4.835900
Curren Ratio	33	1.190	7.288	2.76897	1.532019
DER	33	.125	1.357	.69005	.366335
Valid (listwise)	N 33				

DPR memiliki 33 observasi, dengan nilai minimum 0,061 dan maksimum 0,810. Nilai rata-rata sebesar 0,34995 (34,995%) menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata-rata

membagikan 34,995% laba bersih sebagai dividen. Standar deviasi sebesar 0,175468 yang lebih rendah dari mean menunjukkan variasi data relatif rendah, sehingga pembagian dividen cenderung stabil.

ROA memiliki 33 observasi, dengan nilai minimum 1,778 dan maksimum 19,771. Nilai rata-rata sebesar 10,04877 menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata-rata mampu menghasilkan laba sebesar 10,05% dari total aset. Standar deviasi sebesar 4,835900 yang lebih rendah dari mean menunjukkan variasi data relatif rendah, sehingga profitabilitas perusahaan cenderung merata selama periode penelitian.

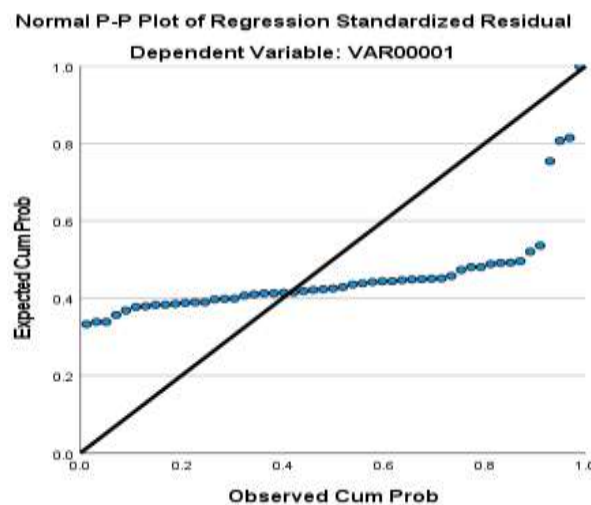
CR memiliki 33 observasi, dengan nilai minimum 1,190 dan maksimum 7,288. Nilai rata-rata sebesar 2,76897 menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek sebesar 2,77 kali melalui aset lancarnya. Standar deviasi sebesar 1,532019 yang lebih rendah dari mean menunjukkan variasi data relatif rendah, sehingga likuiditas perusahaan cenderung stabil.

DER memiliki 33 observasi, dengan nilai minimum 0,125 dan maksimum 1,357. Nilai rata-rata sebesar 0,69005 menunjukkan bahwa rata-rata utang perusahaan mencapai 69,005% dari total ekuitas. Standar deviasi sebesar 0,366335 yang lebih rendah dari mean menunjukkan variasi data relatif rendah, sehingga struktur modal dan penggunaan utang perusahaan cenderung stabil dan terkendali.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

- Sebelum Hapus Outlier (51 Data)



Gambar 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas tertera di gambar memperlihatkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal terlihat dari titik-titik yang tersebar di sekeliling dan juga belum sesuai dengan arah diagonal.

Tabel 2. Kolmogorov-Smirnov Test

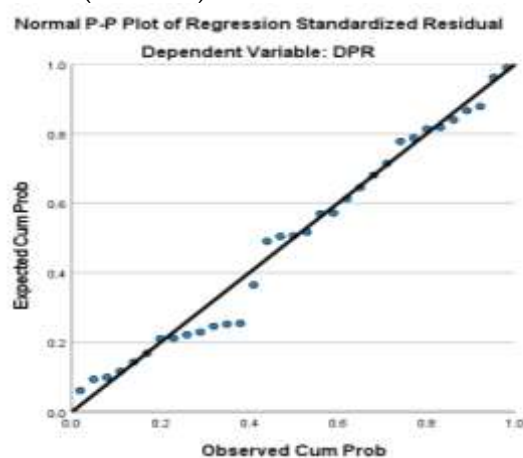
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.31495443
Most Extreme Differences	Absolute	.387
	Positive	.387
	Negative	-.328
Test Statistic		.387

Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d				.000
	99% Confidence Interval		Lower Bound	.000
			Upper Bound	.000

Diketahui bahwa hasil Uji Kolmogorov-Smirnov pada bagian Asymp. Sig sebesar 0,024; tidak lebih dari 0,05 yang mencerminkan distribusi data tidak normal. Hal ini dikarenakan oleh perolehan data dari perusahaan sampel tidak stabil atau terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Dengan begitu, model penelitian ini belum memenuhi asumsi normalitas.

Terdapat beberapa cara juga yang dapat dilakukan untuk mengatasi adanya outlier data misalnya dengan melakukan teknik *trimming data* (Hastings et al., 1947 dalam Sihombing et al., 2022). Oleh karena itu, dikeluarkanlah data *outlier* sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

- Sesudah Hapus Outlier (33 Data)



Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar memperlihatkan bahwa setelah penghapusan data outlier menjadikan data sudah terdistribusi dengan normal terlihat dari titik-titik yang tersebar di sekeliling dan juga sudah sesuai dengan arah diagonal.

Tabel 3. Kolmogorov-Smirnov Test

N				33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			.0000000
	Std. Deviation			.14703099
Most Extreme Differences	Absolute			.150
	Positive			.150
	Negative			-.066
Test Statistic				.150
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				.057
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.			.056
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.050
		Upper Bound		.062

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov setelah dikurangi data outlier pada bagian terdapat hasil Asymp. Sig. sebesar 0,200. Dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Dengan begitu, setelah mengeluarkan data outlier model penelitian ini telah mmenuhi asumsi normalitas.

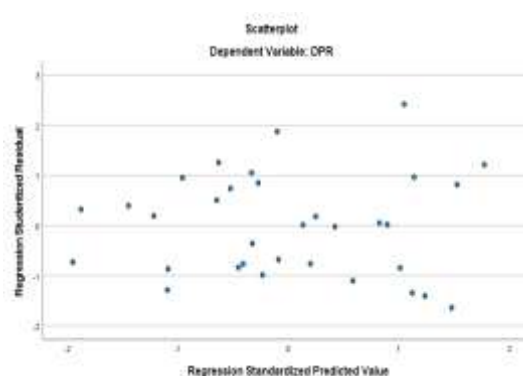
b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficientsa	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
profitabilitas (X1)	0,360	2.781
Likuiditas (X2)	0,514	1.946
Leverage (X3)	0,236	4.241
a Dependent Variable: Kebijakan Dividen		

Berdasarkan dari hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas karena telah memenuhi kriteria nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (Current Ratio), dan leverage (DER) dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen (DPR) tanpa adanya korelasi yang berlebihan antar variabel independent.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar yang ditunjukkan oleh grafik scatterplot bahwa titik-titik terlampir pada garis diagonal terlihat menyebar dengan tak beraturan pada bagian bawah serta atas nilai 0 aksis y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pola atau trend yang konsisten dalam kesalahan prediksi atau residual dari model regresi. Dengan begitu, bisa diambil simpulan data yang dipakai pada studi ini bebas dari heteroskedastisitas, jadi dapat dipakai untuk analisis selanjutnya.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 ^a	.298	.225	.154449	1.559
a. Predictors: (Constant), DER, Curren Ratio, ROA					
b. Dependent Variable: DPR					

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa diperoleh nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1,085. Oleh karena itu, secara sistematis dapat dirumuskan menjadi $-2 < 1,085 < 2$ yang artinya tidak dapat gejala autokorelasi sehingga, analisis regresi linear dapat dilanjutkan. Terpenuhiya uji asumsi klasik yang telah dipaparkan, maka regresi linear berganda dinyatakan layak untuk digunakan dalam model penelitian karena persyaratan statistik telah terpenuhi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Si g.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.373	.232		1.606	.119	
profitabilitas (X1)	.020	.009	.539	2.076	.047	H1 diterima
Likuiditas (X2)	.060	.025	.520	2.395	.023	H2 diterima
Leverage (X3)	.524	.153	1.094	3.414	.002	H3 ditolak
a Dependent Variable: Kebijakan Dividen						

Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,020 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan DPR sebesar 0,020, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan adanya hubungan searah antara profitabilitas dan kebijakan dividen, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Koefisien regresi variabel likuiditas (Current Ratio) sebesar 0,060 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Current Ratio sebesar satu satuan akan meningkatkan DPR sebesar 0,060, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar dalam membagikan dividen kepada pemegang saham.

Koefisien regresi variabel leverage (DER) sebesar 0,524 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar satu satuan akan meningkatkan DPR sebesar 0,524, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien positif ini menunjukkan bahwa leverage memiliki hubungan searah dengan kebijakan dividen. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat penggunaan utang yang lebih tinggi cenderung tetap membagikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham.

Secara umum, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage memiliki arah hubungan positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mengelola struktur pendanaan akan cenderung meningkatkan kebijakan pembagian dividen kepada pemegang saham.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.293	3	.098	4.101	.015 ^b
	Residual	.692	29	.024		
	Total	.985	32			
a. Dependent Variable: DPR						
b. Predictors: (Constant), DER, Curren Ratio, ROA						

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,101 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu 0,05 ($0,015 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA), likuiditas (Current Ratio), dan leverage (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian layak (fit) untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Selain itu, nilai Sum of Squares Regression sebesar 0,293 menunjukkan variasi DPR yang dapat dijelaskan oleh variabel ROA, Current Ratio, dan DER. Sedangkan nilai Residual Sum of Squares sebesar 0,692 menunjukkan variasi DPR yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai Total Sum of Squares sebesar 0,985 menggambarkan total variasi yang terjadi pada variabel DPR.

Berdasarkan hasil uji F tersebut, maka H_4 diterima, yang berarti profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub-sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian.

b. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 ^a	.298	.225	.154449	1.559
a. Predictors: (Constant), DER, Curren Ratio, ROA					
b. Dependent Variable: DPR					

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,298 yang berarti bahwa variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (Current Ratio), dan leverage (DER) mampu menjelaskan pengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) sebesar 29,8%, sedangkan sisanya sebesar 70,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,225 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi kebijakan dividen setelah penyesuaian adalah sebesar 22,5%, sehingga model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang tergolong cukup.

c. Uji Partial (Uji T)

Tabel 9. Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.373	.232		1.606	.119	
profitabilitas (X1)	.020	.009	.539	2.076	.047	I diterin
Likuiditas (X2)	.060	.025	.520	2.395	.023	I diterin
Leverage (X3)	.524	.153	1.094	3.414	.002	H3 ditol

a Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,020, nilai t hitung sebesar 2,076, dan nilai signifikansi sebesar 0,047. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).

Variabel likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,060, nilai t hitung sebesar 2,395, dan nilai signifikansi sebesar 0,023. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).

Variabel leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,524, nilai t hitung sebesar 3,414, dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).

a. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,076 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,047 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub-sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Koefisien regresi sebesar 0,020 menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 0,020 satuan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki,

maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Signaling Theory yang menyatakan bahwa laba yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang (Bhattacharya, 1979). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung membagikan dividen lebih besar sebagai bentuk sinyal bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan baik dan mampu menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Selain itu, berdasarkan Agency Theory, pembagian dividen dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Laba yang tinggi memungkinkan perusahaan membagikan sebagian keuntungan kepada pemegang saham sehingga dapat mengurangi potensi penggunaan dana perusahaan untuk kepentingan manajemen yang tidak sejalan dengan tujuan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi memiliki sumber pendanaan internal yang lebih besar sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban operasional maupun membagikan dividen kepada investor. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung menahan laba untuk memperkuat modal kerja dan menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas akan meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen karena perusahaan yang memperoleh laba lebih besar memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Penelitian Prasetyo dan Khairunnisa (2023) juga menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama yang memengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, penelitian Sutrisno (2022) menunjukkan bahwa peningkatan Return on Assets (ROA) dapat meningkatkan Dividend Payout Ratio (DPR) karena laba yang diperoleh perusahaan menjadi sumber utama pembayaran dividen. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub-sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

b. Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil uji parsial (uji *t*) menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR) memiliki nilai *t*-hitung sebesar 2,395 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,023 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub-sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Koefisien regresi sebesar 0,060 menunjukkan

bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar satu satuan akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 0,060 satuan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Bird in the Hand Theory yang dikemukakan oleh Lintner (1956) dan Gordon (1963). Teori ini menjelaskan bahwa investor lebih menyukai dividen yang diterima saat ini dibandingkan keuntungan yang belum pasti di masa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih mudah memenuhi harapan investor dengan membagikan dividen secara rutin karena memiliki ketersediaan kas yang memadai. Likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus mempertahankan pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Kartika (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membayar dividen kepada pemegang saham. Penelitian Prasetyo dan Khairunnisa (2023) juga menemukan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio karena ketersediaan kas yang cukup memungkinkan perusahaan membagikan laba dalam bentuk dividen. Selain itu, penelitian Hanafi dan Halim (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi likuiditas yang baik akan lebih dipercaya investor karena memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan sekaligus memberikan imbal hasil berupa dividen secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub-sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi kas dan aset lancar perusahaan menjadi salah satu pertimbangan utama manajemen dalam menentukan kebijakan dividen.

c. Pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,414 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,002 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub-sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Koefisien regresi sebesar 0,524 menunjukkan bahwa setiap peningkatan leverage sebesar satu satuan akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 0,524 satuan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat

leverage perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Agency Theory yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat menjadi mekanisme pengawasan terhadap tindakan manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi akan menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari kreditur sehingga manajemen terdorong untuk mengelola perusahaan secara lebih efisien. Dalam kondisi tersebut, perusahaan berupaya mempertahankan kepercayaan investor dengan tetap membagikan dividen sebagai sinyal bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban utangnya sekaligus memberikan keuntungan kepada pemegang saham.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Signaling Theory yang menjelaskan bahwa kebijakan dividen dapat digunakan sebagai sinyal positif mengenai kondisi keuangan perusahaan (Bhattacharya, 1979). Perusahaan yang memiliki leverage tinggi tetapi tetap mampu membagikan dividen menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan kemampuan menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur maupun pemegang saham. Oleh karena itu, pembayaran dividen menjadi sarana bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pasar dan mempertahankan reputasi perusahaan di mata investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Haryanto (2021) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen karena perusahaan yang memiliki akses pendanaan eksternal yang baik cenderung tetap menjaga stabilitas pembayaran dividen kepada investor. Penelitian Prasetyo dan Khairunnisa (2023) juga menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, penelitian Sari dan Wibowo (2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi namun mampu mengelola utangnya secara efektif akan tetap mempertahankan pembayaran dividen sebagai bentuk komitmen kepada pemegang saham.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub-sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan utang tidak selalu menjadi hambatan dalam pembagian dividen. Sebaliknya, apabila utang dapat dimanfaatkan secara produktif untuk meningkatkan kinerja perusahaan, maka perusahaan akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membagikan dividen kepada pemegang saham.

SIMPULAN

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan utama manajemen dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan.

2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik. kepada pemegang saham. Dengan demikian, ketersediaan aset lancar dan kondisi kas yang memadai menjadi faktor penting dalam penentuan kebijakan dividen perusahaan.
3. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi tetap mampu membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola penggunaan utang secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk membayar dividen. Selain itu, leverage merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kebijakan dividen dibandingkan profitabilitas dan likuiditas.
4. Profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan kebijakan dividen pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Referensi :

- Azmi, F., & Kharisma, B. (2019). *Pasar Modal dan Investasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia. (2023). *Stabilitas Sistem Keuangan 2023*.
- Bhattacharya, S. (1979). Imperfect Information, Dividend Policy, and "The Bird in the Hand" Fallacy. *The Bell Journal of Economics*, 10(1), 259–270.
- Bisnis Indonesia. (2024). *Dividen Bank Menyusut, Investor Waspada*.
- Bisnis.com. (2024). "Dividen Bank-bank Besar Mulai Menurun Imbas Regulasi Baru.
- Bisnis.com. (2024). *Shinta W. Kamdani: Ketidakpastian Ekonomi Global Menekan Industri Manufaktur Indonesia*.
- Bloomberg. (2024). *Indonesia Banks May Struggle with Dividend Policies*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- CNBC Indonesia. (2024). "Bank Besar Mulai Koreksi Dividen, Ini Alasannya."
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, M. J. (1963). Optimal Investment and Financing Policy. *The Journal of Finance*, 18(2), 264–272.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 6). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2016). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Pearson Education.
- Indonesia.go.id. (2023). *Sektor Manufaktur Indonesia di Tengah Tekanan Ekonomi Global*.
- Investor Daily. (2024). *Strategi Bank Menghadapi POJK Dividen Baru*.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Kesebelas). RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian. (2023). *Laporan Ekspor-Impor Hasil Pengolahan 2023 November*.
- Kompas. (2024). OJK Waspada Dividen Bank yang Berlebihan.
- Kompas.com. (2024). "OJK Bisa Batalkan Dividen Bank: Ini Dampaknya ke Investor."
- Kontan. (2024). *Dividen Bank Besar Turun, Apa Dampaknya?*.
- Kontan.co.id. (2024). PMI Manufaktur Indonesia Terjun ke Zona Kontraksi.
- Lintner, J. (1956). Distribution of Incomes of Corporations Among Dividends, Retained Earnings, and Taxes. *The American Economic Review*, 46(2), 97–113.
- Nurhayati, S., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Laporan Stabilitas Keuangan dan Penyesuaian Kebijakan*.
- Putri, M. D. (2024). "Modal Bank dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Pascapenerapan POJK 17/2023." *Jurnal Ekonomi Makro*.
- Prasetyo, A., & Khairunnisa. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Pratama, A. (2023). "Pengaruh Intervensi OJK terhadap Prediktabilitas Dividen Bank." *Jurnal Manajemen Investasi*.
- Rahman, T., & Lestari, D. (2023). "Evaluasi Kebijakan Tata Kelola Bank di Indonesia." *Jurnal Regulasi Keuangan*.
- Rahmawati, D., & Haryanto, A. (2021). Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen* 002E
- Santoso, B., & Widodo, H. (2023). "Ketahanan Sistem Keuangan Nasional di Era Volatilitas Global." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*.
- Sari, N. P., & Sudjarni, L. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*.
- Sari, N., & Wibowo, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Siahaan, T. (2023). *Kebijakan Dividen dan Tata Kelola Bank di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Simanjuntak, P. (2018). *Manajemen dan Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2022). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno, E. (2020). "Dividen Bank dan Persepsi Investor di Indonesia." *Jurnal Pasar Modal*.
- S&P Global. (2024). *Indonesia Manufacturing PMI*.

- Theacini, S., & Wisadha, I. G. A. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 233–250.
- Utami, S. (2021). "Tren Pembagian Dividen Bank-Bank Besar di Indonesia." *Jurnal Investasi dan Pasar Modal*.